

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UNDANG-UNDANG
NO 5 TAHUN 2011 TENTANG AKUNTAN PUBLIK
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)**

RANGKUMAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

ARMADYANI KUSUMAWATI

NIM. 0910230006

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN UNDANG-UNDANG
NO 5 TAHUN 2011 TENTANG AKUNTAN PUBLIK SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)

Yang disusun oleh :

Nama : Armadyani Kusumawati
NIM : 0910230006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 April 2013 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nasikin., SE., MM., Ak., CPA

NIP.19690609 199303 2 004

(Dosen Pembimbing/ Dosen Penguji I)

2. Devi Pusposari., M.Si., Ak.

NIP. 19751105 200312 2 001

(Dosen Penguji II)

3. Anita Wijayanti., MSA., Ak.

NIP. 19791217 200812 2 002

(Dosen Penguji III)

Malang, 22 April 2013

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Unti Ludigdo, Ak.

NIP. 19690814 199402 1 001

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder*. Para *stakeholder* tersebut adalah pemegang saham, kreditor, calon investor dan kantor pelayanan pajak. Laporan yang berisi informasi posisi-posisi keuangan perusahaan ini dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* (Mulyadi, 2002). Laporan keuangan yang dijadikan dasar bagi para *stakeholder* untuk mengambil keputusan harus dapat dipercaya dan memiliki keandalan. Untuk memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dengan standar akuntansi berlaku umum, maka laporan keuangan perlu diaudit oleh pihak ketiga yang tidak memihak atau independen yaitu akuntan publik atau auditor.

Sesuai dengan standar umum, auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens, 2008). Hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor.

Namun, akhir-akhir ini profesi akuntan publik mulai dipertanyakan kredibilitasnya oleh masyarakat. Ketidakpercayaan masyarakat ini timbul dikarenakan terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat

sampai dengan kasus Telkom dan Kimia Farma tahun 2002 di Indonesia. Terdapat beberapa kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak dapat terdeteksi oleh auditor sehingga menyebabkan perusahaan mendapat sanksi dari Bapepam (Christiawan, 2002). Kasus Raden Motor pada tahun 2009 misalnya, dari hasil investigasi oleh Kejati Jambi, diketahui bahwa terdapat kerjasama antara seorang akuntan publik dan tersangka Effendy dalam melakukan dan menyembunyikan tindak kecurangan laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan guna mendapatkan pinjaman modal senilai Rp 52 miliar dari dari BRI Cabang Jambi.

Banyak kasus perusahaan yang mendapat sanksi karena melakukan kecurangan disebabkan oleh kegagalan auditor dalam melakukan pekerjaannya. Akibat dari kasus-kasus tersebut, para pengguna laporan keuangan mulai mempertanyakan eksistensi auditor sebagai pihak independen dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor harus bertindak sebagai seorang ahli akuntansi dan auditing ketika melaksanakan audit untuk menyampaikan pendapat tentang kewajaran atas suatu laporan keuangan. Kompetensi auditor diperlukan dalam hal menemukan adanya suatu pelanggaran akuntansi, sedangkan dalam melaporkan adanya pelanggaran tersebut independensi auditor sangat dibutuhkan. Auditor perlu untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab dari auditor, maka tidak hanya pengetahuan dan pengalaman saja yang dibutuhkan oleh auditor tetapi independensi juga harus dimiliki dalam melaksanakan audit. Independensi ini menyatakan bahwa auditor diharuskan untuk tidak mudah dipengaruhi, karena audit dilakukan atas dasar kepentingan

umum, bukan kepentingan perorangan, kelompok atau golongan. Auditor diharapkan jujur dan terbuka dalam menjalankan praktik audit, ketika auditor menemukan adanya hal yang tidak wajar atau kesalahan, maka auditor wajib untuk mengungkapkannya kepada publik. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun ketika independensi auditor juga menurun (Prasetyo, 2012)

Jawa Timur sendiri termasuk provinsi besar di Indonesia. Selain besar, kebutuhan akan jasa audit di Jawa Timur yang tinggi membuat banyak Kantor Akuntan Publik berdiri dan menjanjikan jasa audit yang berkualitas. Auditor merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam menjaga kualitas hasil audit sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Namun, maraknya kasus-kasus yang melibatkan akuntan publik dan berdampak terhadap pandangan dan kepercayaan masyarakat yang menurun terhadap kinerja dan kualitas hasil audit oleh auditor. Untuk meningkatkan kinerja dari auditor seperti dengan menjaga independensi dan integritas, serta meningkatkan kompetensi auditor, maka pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Undang-Undang ini merupakan sesuatu hal yang baru karena mulai diberlakukan sejak tahun 2011, sehingga belum banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Undang-Undang ini. Dengan demikian, auditor sebagai pihak independen yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas laporan keuangan harus mengetahui dan

memahami peraturan, standar, kode etik dan pedoman yang berlaku ketika melakukan pekerjaan audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2012) tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit dengan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa menurut persepsi mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, Undang-Undang Akuntan Publik juga bukan merupakan variabel moderasi antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Dari jawaban responden, Prasetyo menduga hasil penelitian ini didapat karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap Undang-Undang Akuntan Publik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian “Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan Undang-Undang No 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi” (studi empiris pada auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek dan sampel penelitian. Dikarenakan penelitian Prasetyo (2012) berupa studi persepsi mahasiswa maka sampel dari penelitian tersebut adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan akuntan publik atau auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan adanya Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi?
4. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan adanya Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Menguji pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit dengan Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi
4. Menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang audit.

b) Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk bekal ketika berada dalam dunia kerja akuntan publik di lapangan yang sesungguhnya.

b) Bagi auditor, dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melaksanakan praktik audit atas laporan

c) Bagi institusi pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kurikulum pendidikan akuntansi guna meningkatkan kualitas calon akuntan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian *Auditing*

Istilah *auditing* dikenal berasal dari bahasa latin yaitu: *audire*, yang artinya mendengar. Orang yang melaksanakan fungsi *auditing* dinamakan pemeriksa atau auditor. Audit adalah pengumpulan bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Elder dkk (2008), audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedangkan menurut Arens (2008).

Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens (2008), akuntan publik pada umumnya melakukan tiga jenis utama aktivitas audit, yaitu

1. Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi..

2. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit (klien) telah mengikuti prosedur, aturan dan ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi..

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya ketentuan yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang (UU) No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam UU ini. Menurut Arens (2008), Akuntan Publik Bersertifikat (*Certified Publik Accountant-CPA*) adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan, termasuk lulus ujian CPA, dan dengan demikian telah bersertifikat. Seorang CPA mungkin memikul tanggung jawab utama untuk melakukan fungsi audit atas laporan keuangan historis yang diterbitkan entitas-entitas keuangan yang bersifat komersial maupun nonkomersial

Kualitas Audit.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. De Angelo (1981) dalam Kusharyanti (2003:25), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Kompetensi Auditor

Standar Umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin.

Independensi Auditor

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata *independence* yang berasal dari Bahasa Inggris. Adapun entri kata *independent* bermakna tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda); tidak mendasarkan diri pada orang lain; bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain. Makna independensi dalam pengertian umum ini tidak jauh berbeda dengan makna independensi yang dipergunakan secara khusus dalam bidang audit.

Undang-Undang Akuntan Publik

Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 3 Mei 2011. Sebelumnya belum terdapat Undang-Undang yang khusus mengatur mengenai profesi Akuntan Publik. Undang-Undang yang ada adalah Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 705). Pengaturan mengenai profesi Akuntan Publik dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954 tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada pada saat ini dan tidak mengatur hal-hal yang mendasar dalam profesi Akuntan Publik.

Penelitian Terdahulu

Deis dan Giroux (1992) dalam Alim et al (2007) meneliti penentu kualitas audit di sektor publik dengan menggunakan sampel KAP yang mengaudit institusi sektor publik. Studi ini menganalisis temuan-temuan *Quality Control Review*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien, jumlah klien, *peer review*, ukuran dan kesehatan klien, serta jam kerja audit secara signifikan berhubungan dengan kualitas audit. Harhinto (2004) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian menggunakan responden terhadap 120 auditor dari 19 KAP di Surabaya, Malang, dan Jember. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Sedangkan besarnya tekanan dari klien dan lamanya hubungan dengan klien berhubungan negatif dengan kualitas audit. Akan tetapi telaah rekan auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Perumusan Hipotesis

Penelitian ini merumuskan lima hipotesis mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor serta Undang-Undang Akuntan Publik terhadap kualitas audit. Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Sesuai dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh *The American Accounting Association's (AAA) Financial Accounting Standard Committee* 2000, yang menyebutkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit dan berpotensi untuk saling mempengaruhi. Kompetensi adalah suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk

melakukan audit secara obyektif (Lee dan Stone, 1995). Ashton (1991) dalam Alim dkk (2007), menunjukkan bahwa literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis bahwa;

$$H_1 = \textit{Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit}$$

Independensi Auditor terhadap kualitas audit

Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi kompetensi yang dimiliki auditor saja, namun juga dipengaruhi oleh independensi auditor ketika melakukan audit. Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit perusahaan. Shockley (1981) dalam Meutia (2004), yang mengkaji mengenai persepsi terhadap auditor yang independen menyatakan bahwa terdapat empat hal yang mungkin berkaitan erat dan dapat mempengaruhi auditor yang independen, yaitu persaingan, *non-audit service*, ukuran KAP dan masa jabatan auditor. Meutia (2004), juga meneliti mengenai masalah independensi akuntan publik yang meneliti pengaruh independensi auditor pada hubungannya antara kualitas audit dan manajemen laba. Dua ukuran independensi auditor yang digunakan adalah *non-audit service* dan *audit tenure* (berpengaruh dalam hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba yang diukur dengan *absolute discretionary accrual*). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis bahwa;

$$H_2 = \textit{Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.}$$

Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi

Suatu profesi adalah suatu lingkungan pekerjaan dalam masyarakat yang memerlukan syarat-syarat kecakapan dan kewenangan. Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang terdapat di Indonesia. Undang-Undang Akuntan Publik no 5 Tahun 2011 telah diatur pemerintah untuk melindungi masyarakat dari praktik-praktik akuntan publik yang tidak semestinya. Undang-Undang ini pada dasarnya bertujuan untuk;

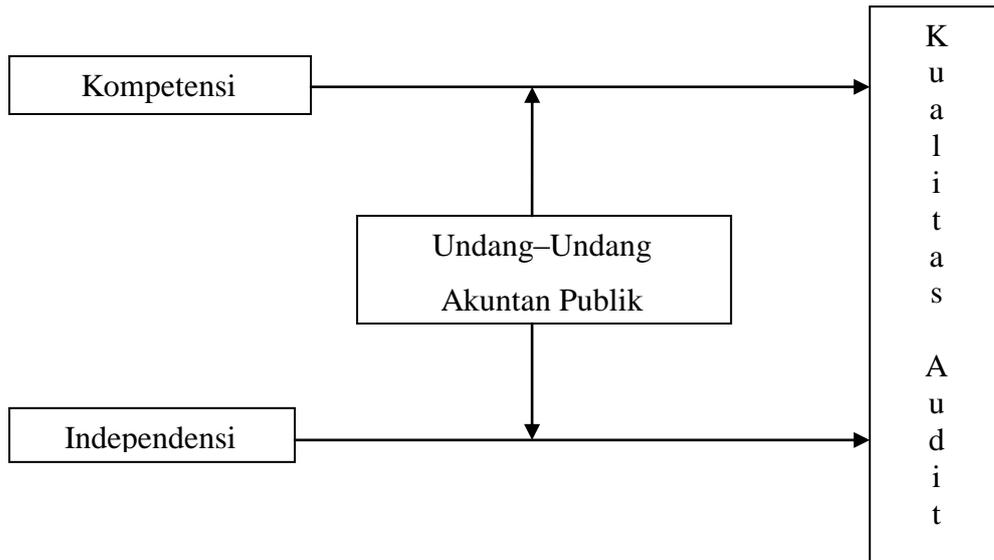
1. Melindungi kepentingan publik
2. Mendukung perekonomian yang sehat, efisiensi, dan transparan
3. Memelihara integritas profesi Akuntan Publik
4. Meningkatkan kompetensi dan kualitas profesi Akuntan Publik
5. Melindungi kepentingan profesi Akuntan Publik sesuai dengan standar dan kode etik profesi.

Undang-Undang ini sudah mengatur tentang syarat-syarat kecakapan dan kewenangan setiap orang yang terjun dalam profesi akuntan publik. Selain itu, Undang-Undang ini juga mewajibkan auditor untuk menjaga independensinya ketika menjalankan profesi audit serta bebas dari benturan kepentingan. Jadi, Undang-Undang ini mengharapkan adanya perbaikan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dengan cara menerapkan peraturan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi dan menjaga independensi auditor. Dengan demikian, dapat dibuat hipotesis bahwa;

*H₃ = Interaksi antara kompetensi dan Undang-Undang akuntan publik
berpengaruh terhadap kualitas audit*

H_4 =Interaksi antara independensi dan Undang-Undang akuntan publik
berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit
dengan Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi**



METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini penting untuk menunjang kelancaran dari proses penelitian. Penelitian ini bersifat *correlation study* yang bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *explanatory research* yaitu memberikan penjelasan pengaruh kompetensi dan independensi

terhadap kualitas audit dengan Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu Pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. dikarenakan Jawa Timur termasuk provinsi besar di Indonesia dan memiliki banyak Kantor Akuntan Publik. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yang menetapkan sampel dengan mudah. Pengambilan sampel yang mudah paling sering digunakan selama tahap eksploratif proyek penelitian (Sekaran, 2006). Metode ini digunakan karena peneliti tidak memiliki data pasti mengenai jumlah auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur.

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data ini bersumber dari jawaban kuesioner responden. Sumber data diperoleh langsung dari jawaban kuesioner yang dikirim pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Kuesioner diberikan peneliti secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Peneliti memberikan rentang waktu untuk responden mengisi daftar pertanyaan dalam kuesioner dan mengembalikannya kepada peneliti yang secara langsung

akan mengambil kuesioner ke Kantor Akuntan Publik tempat auditor bekerja. Kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak tepat pengisiannya tidak diikutsertakan dalam analisis.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen atau mengikat, yaitu kualitas audit, dua variabel independen atau bebas yaitu kompetensi dan independensi, serta satu variabel moderasi yaitu Undang-Undang no 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Kompetensi (X_1)

Peneliti menggunakan dua dimensi kompetensi auditor dari Murtanto (1998) dalam Alim dkk (2007) yaitu pengalaman dan pengetahuan. Peneliti menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut: (1) jumlah klien yang diaudit, (2) jenis perusahaan yang pernah di audit, (3) lama menjadi auditor, (4) pengetahuan tentang prinsip akuntansi, (5) keahlian khusus auditor, (6) pengetahuan dari pendidikan strata, (7) pengetahuan dari pelatihan dan kursus. Semua item pertanyaan diukur pada skala ordinal.

Independensi (X_2)

Ada dua indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu tekanan klien dan lama kerjasama dengan klien (Alim dkk, 2007). Terdapat beberapa pertanyaan yang mewakili indikator tersebut yaitu (1) pergantian auditor oleh klien, (2) besarnya *fee* audit, (3) pemberian fasilitas dari klien, (4) hubungan auditor dengan klien diluar hubungan audit, (5) waktu (lama) penugasan audit

pada klien tertentu dan (6) penggunaan jasa non audit. Semua item pertanyaan diukur pada skala ordinal.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah Undang-Undang no 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Undang-Undang ini merupakan hukum yang mengikat dan harus dijalankan. Menurut teori Berl Kutschinsky (Fathudin, 2010), kesadaran hukum merupakan variabel yang berisi empat komponen. Peneliti menggunakan komponen tersebut sebagai indikator pertanyaan. Empat komponen tersebut adalah;

- (1) *Legal Awareness*, yaitu aspek mengenai pengetahuan terhadap peraturan hukum yang dimiliki oleh masyarakat.
- (2) *Legal Acquaintances* atau pemahaman hukum, yakni pemahaman orang terhadap isi sebuah peraturan hukum atau mengetahui substansi dari Undang-Undang.
- (3) *Legal Attitude*, artinya jika seseorang telah memberikan apresiasi dan memberikan sikap seperti apakah Undang-Undang itu baik atau tidak, apakah ada manfaatnya atau tidak dan sebagainya.
- (4) *Legal Behavior*. Orang tidak sekedar mengerti dan memahami tapi juga telah mengaplikasikan Undang-Undang.

Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Wooten (2003) dalam Alim dkk (2007) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang

disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP dan prinsip-prinsip, (3) kepatuhan terhadap *Standard Operating Procedure* (SOP), (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner. Semua item pertanyaan diukur pada skala Ordinal

Metode Analisis Data

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Ghiselli (1981) dalam Jogiyanto (2005), menyatakan bahwa validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) hitung bernilai positif dan lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka dinyatakan bahwa butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid atau sah (Ghozali, 2005). Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus. Uji validitas juga dapat dinilai dengan nilai signifikansi correlation variabel lebih kecil dari 0,050% dari tingkat kepercayaan 95%.

Reliabilitas suatu pengukuran yang bertujuan untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan

berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur (Sekaran, 2006). Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnaly dalam Ghozali, 2005).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi setelah bebas dari pelanggaran asumsi klasik agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Regresi linier berganda digunakan peneliti untuk menghubungkan antara kompetensi, independensi dan Undang-Undang akuntan publik dengan kualitas audit. Selain itu, peneliti juga menggunakan uji interaksi untuk menguji pengaruh moderasi dari variabel Undang-Undang Akuntan Publik.

Metode ini digunakan untuk menguji kompetensi dan independensi auditor dengan variabel moderasi (Undang-Undang Akuntan Publik) dalam hal mempengaruhi meningkatnya kualitas audit. Analisis interaksi sering disebut dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2005). Secara umum, model penelitian ini mengadopsi penelitian Prasetyo (2012).

Model regresi moderasian dengan uji interaksi untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 KOMP + \beta_2 IND + \beta_3 UU + \beta_4 KOMP*UU + \beta_5 IND*UU + e$$

Dimana:

KA	= Kualitas Audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
KOMP	= Kompetensi Auditor
IND	= Independensi Auditor
UU	= Undang-Undang Akuntan Publik
e	= error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian dan Deskripsi Responden.

Berdasarkan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik *Directory* 2012, Kantor Akuntan Publik yang ada di Jawa Timur meliputi Surabaya, Sidoarjo dan Malang sejumlah 51 Kantor Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Namun, karena peneliti tidak memiliki data pasti mengenai jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur, peneliti Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yang menetapkan sampel dengan mudah. Seperti namanya, teknik *convenience sampling* merupakan pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006). Metode ini digunakan karena peneliti tidak memiliki data pasti mengenai jumlah auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan 200 kuesioner kepada seluruh auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Waktu dan batas pengambilan kuesioner ditentukan dari tanggal 1 Februari 2013 sampai 1 Maret 2013. Tidak semua Kantor Akuntan Publik menerima kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 104 kuesioner. Sebanyak 9 kuesioner tidak digunakan karena tidak semua pertanyaan diisi dengan benar, sehingga hanya 95 kuesioner yang dapat dianalisa.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut

(Ghozali, 2005). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Berdasar hasil uji Validitas, menunjukkan bahwa semua indikator pertanyaan yang digunakan untuk mengukur semua variabel yang terdapat pada Kompetensi (X1), Independensi (X2), Undang-undang Akuntan Publik (X3), dan Kualitas audit (Y) dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) hitung memiliki nilai korelasi positif dan signifikan pada $\alpha < 5\%$ untuk sampel sejumlah 95, maka dinyatakan bahwa butir atau pertanyaan atau indikator tersebut sudah tepat digunakan sebagai alat ukur.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur (Sekaran, 2006). Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel jika dapat dipercaya.

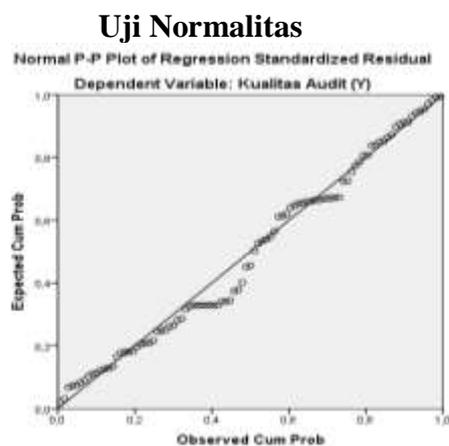
Pengujian reliabilitas pada penelitian ini hanya dilakukan terhadap 95 responden. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Berdasarkan rumus koefisien *Alpha* dari Cronbach didapat nilai *Alpha* seberar 0,6. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan jika nilai *Alpha* melebihi 0,6, maka pertanyaan variabel tersebut *reliable* dan sebaliknya (Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terlihat bahwa variabel kompetensi, independensi, Undang-Undang Akuntan Publik, dan kualitas audit memiliki status *reliable*. Hal ini dikarenakan nilai *Alpha Cronbach* variabel tersebut lebih besar dari 0,6. Kondisi ini juga memberikan arti bahwa seluruh variabel tersebut dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005). Hasil untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :



Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui penyebaran pada data (titik) pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dari grafik. Dengan data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dikarenakan data yang memiliki distribusi normal akan membentuk satu garis lurus mengikuti garis diagonalnya.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Istilah multikolinieritas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinieritas dengan derajatnya satu hubungan linear.

Menurut Ghozali (2005), multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang disajikan oleh variabel bebas lainnya. Pengertian secara sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,852	,363		2,344	,021		
	Kompetensi Auditor (X1)	,261	,075	,364	3,489	,001	,568	1,762
	Independensi (X2)	,398	,114	,289	3,493	,001	,901	1,110
	Undang-Undang (X3)	,168	,090	,193	1,868	,065	,577	1,734

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Sumber: data primer yang diolah

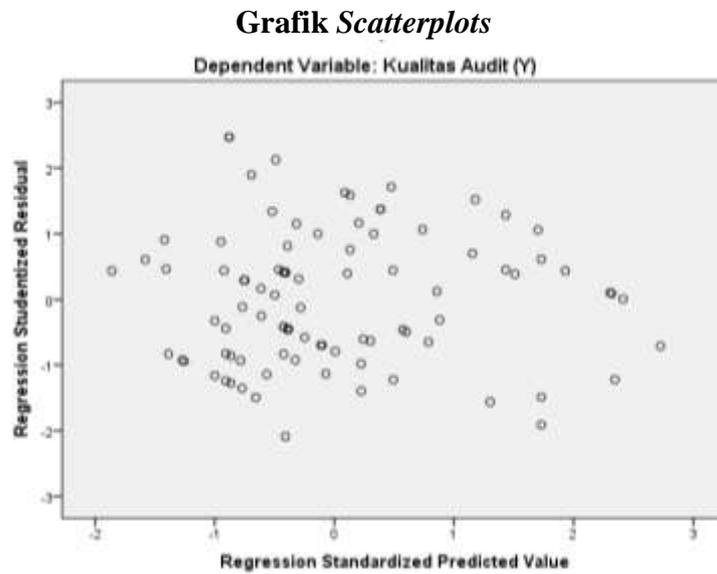
Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam memprediksi kualitas audit.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2005) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi adanya heterositas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas. Adapun grafik hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar tersebut menunjukkan bahwa terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y.

Hasil Analisis Data

Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk menguji hipotesis 1, dan 2 serta digunakan juga uji interaksi untuk menguji hipotesis 4 dan 5.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2. Hipotesis 1 menyatakan bahwa kompetensi (X1) berpengaruh terhadap kualitas audit (Y), dan hipotesis 2 menyatakan bahwa independensi (X2)

auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan hasil pengolahan melalui SPSS versi 16, diperoleh hasil diketahui besarnya *adjusted R Square* adalah 0,403 yang berarti 40,3% kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompetensi dan independensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 59,7% disebabkan oleh sebab-sebab lain selain kompetensi dan independensi auditor.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung yang didapat sebesar 32,761 dengan tingkat signifikan 0,000 yang berarti variabel kompetensi dan independensi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Hipotesis 1 (H_1) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis pertama (H_1) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,800 dan signifikansinya sebesar 0,000. Karena t_{hitung} ($5,800$) > t_{tabel} (1,9983) dengan $(0,000) < \alpha$ (0,05), ini berarti variabel kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi, kompetensi auditor (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit (Y).

Hipotesis 2 (H_2) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengujian hipotesis kedua (H_2) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,670 dan signifikansinya sebesar 0,000. Karena t_{hitung} ($3,670$) > t_{tabel} (1,9983) dengan $(0,000) < \alpha$ (0,05), ini berarti variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan

bahwa H_2 diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi, independensi auditor (X1) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Uji Hipotesis 3

Undang-Undang Akuntan Publik dikatakan memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit apabila tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 3 (H_3) menyatakan bahwa interaksi antara kompetensi auditor dan Undang-Undang Akuntan Publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 4.18, output *coefficient* menunjukkan bahwa kompetensi yang diperkuat Undang-Undang Akuntan Publik memiliki nilai signifikansi sebesar $(0,052) > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut gagal membuktikan variabel Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis 3 (H_3) ditolak

Uji Hipotesis 4

Undang-Undang Akuntan Publik dikatakan memoderasi hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit apabila koefisien regresi signifikan hasilnya. Berdasarkan tabel 4.18. Pada output *coefficient*, menunjukkan bahwa kompetensi yang diperkuat Undang-Undang Akuntan Publik memiliki nilai signifikansi sebesar $(0,279) > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut gagal membuktikan variabel Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian, maka hipotesis 4 (H_4) ditolak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil analisis penelitian ini justru sejalan dengan penelitian Christiawan (2002), Alim (2007), dan Maulida (2012). Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi dan independensi baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan uji interaksi terhadap variabel Undang-Undang Akuntan Publik sebagai variabel moderasi semakin memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012). Hasil uji residual terhadap variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel Undang-Undang Akuntan Publik bukanlah variabel moderasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi serta interaksi antara Undang-Undang Akuntan Publik dengan keduanya terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2012). Berbeda dengan penelitian Prasetyo yang merupakan studi persepsi mahasiswa, penelitian ini merupakan studi empiris pada auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur sebagai objek penelitian. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bukti empiris bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bukti empiris bahwa Undang-Undang Akuntan Publik bukanlah variabel moderasi antara kompetensi dan kualitas audit. Artinya Undang-Undang no 5 tahun 2011 tentang akuntan publik tidak berpengaruh, tidak memperkuat, atau memperlemah hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit. Hal ini diduga karena auditor yang berkompeten akan selalu menjaga kualitas auditnya walaupun tidak ada Undang-Undang Akuntan Publik. Dugaan ini diperkuat dengan jawaban responden pada kuesioner yang dijadikan sampel penelitian.
3. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bukti empiris bahwa Undang-Undang Akuntan Publik bukan merupakan variabel moderasi antara independensi auditor dan kualitas audit. Artinya adanya Undang-Undang no 5 tahun 2011 tentang akuntan publik tidak mempengaruhi dan memperkuat hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kelemahan-kelemahan yang disadari oleh peneliti selama melakukan penelitian dan penting untuk dikemukakan, terutama untuk penelitian berikutnya yang mengacu kepada penelitian ini.

Beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini tidak membatasi jabatan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sehingga banyak kuesioner yang diisi oleh junior auditor bahkan auditor magang yang tingkat pengalaman dan pemahaman tentang audit masih dirasa kurang.

2. Sampel yang diambil masih terlalu sedikit dibanding populasi yang ada dikarenakan waktu penyebaran kuesioner bulan Februari bertepatan dengan jadwal kerja auditor yang padat di awal tahun.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah Undang-Undang Akuntan Publik, padahal masih banyak variabel perilaku lain maupun faktor kondisional yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Saran

Peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat mengurangi keterbatasan dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas dan menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya di Kantor Akuntan Publik Jawa Timur saja tetapi kuesioner bisa dikirim ke beberapa Kantor Akuntan Publik kota-kota besar lain di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain yang dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, misalnya etika, *gender*, lingkungan kerja, faktor psikologis dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan memilih waktu penyebaran kuesioner tidak bertepatan dengan jadwal kerja auditor yang padat di awal dan akhir tahun serta membatasi sampel pada jabatan tertentu di Kantor Akuntan Publik sehingga hasil penelitian lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nizarul. Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley, 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga
- Ariyanto, Dodik dan Ardani Mutia Jati. 2009. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan BPK RI Provinsi Bali)*. (Online), (ejournal.unud.ac.id), diakses 25 September 2012)
- Christiawan, Yulius Yogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No.2, (November): 79 – 92*.
- Christiawan, Yulius Yogi. 2005. Aktivitas Pengendalian Mutu Jasa Audit Laporan Keuangan Historis (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Surabaya). *Jurnal akuntansi & keuangan, vol. 7, no. 1 (Mei): 61- 88*.
- De Fond, Mark L. 2011. The Effect Of Sox On Small Auditor Exits And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics 52 (2011) 21–40*.
- Efendy, Muh Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fathudin, Moh. 2010. Efektivitas Hukum dalam Masyarakat. (online), (Fathudin.blogspot.com, diakses tanggal 5 Desember 2012).
- Ghozali, Imam Dr. M.com,Akt. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Trisni. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Harhinto, Teguh. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.

- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jogiyanto. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 14 No 3 Hal.25-60*.
- Maulida, Era. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit Studi Empiris pada Auditor KAP di Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Kualitas Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 6, No. 1 (Januari) Hal. 1-22*.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non-Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No 3, (September) Hal.333-350*.
- Mulyadi, 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nahampun, Yesshy. 2010. Influence of Sarbanes Oxley Act to Intern Control, Application Control and Financial Statements on Telecommunication Companies. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Prasetyo, Ridwan. 2012. Studi Persepsi Mahasiswa: Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Undang-Undang no 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Singgih, Muliani Elisha dan Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Solikhin, Abrar. 2009. Pengaruh Sarbanes-Oxley Act Section 302&404: Kualitas Pelaporan Keuangan Publik, Komisaris, Direksi, Komite Audit, Akuntan Manajemen & KAP. (*Online*), (<http://abrarsolikhin.blogspot.com>, diakses tanggal 1 Desember 2012).

- Suradi. Mengenal Sarbanes Oxley Act (Sox/Soa). (*online*), (<http://www.bppk.depkeu.go.id>, diakses tanggal 5 Februari 2013).
- Susetyo, Budi. 2009. Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Survey Empiris Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). Tesis. Program Pascasarjana .Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Wiramurti, Aditya. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kelangsungan Usaha Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Yusiva, Ewing. Abdul Rohman dan Sri Handayani. 2008. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien Terhadap Objektivitas Auditor dengan Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image sebagai Variabel anteseden (Penelitian terhadap Auditor Kantor Akuntan Publik yang Listed di BEJ dengan Pendekatan Partial Least Square). *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.

LAMPIRAN 1: Data Responden

1. Nama Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur yang Berpartisipasi.

		Nama KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bambang Siswanto	3	3,2	3,2	3,2
	Bambang, Sutjipto, Ngumar&Rekan	4	4,2	4,2	7,4
	Basri	2	2,1	2,1	9,5
	Benny Veto	2	2,1	2,1	11,6
	Chatim, Atjeng, Sugeng&Rekan	5	5,3	5,3	16,8
	DBS & Rekan	5	5,3	5,3	22,1
	Dr. Arief	4	4,2	4,2	26,3
	Drs Robby	10	10,5	10,5	36,8
	Hanny	4	4,2	4,2	41,1
	Hasnil, M. Yasin, & Rekan	6	6,3	6,3	47,4
	KBAA	7	7,4	7,4	54,7
	MTD	8	8,4	8,4	63,2
	Nasikin	3	3,2	3,2	66,3
	Richard	5	5,3	5,3	71,6
	Setijawati	3	3,2	3,2	74,7
	Subagyo&Lutfi	3	3,2	3,2	77,9
	Suprihadi&Rekan	7	7,4	7,4	85,3
	TBW	5	5,3	5,3	90,5
	Thoufan Nur	4	4,2	4,2	94,7
	Zulfikar	5	5,3	5,3	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

2. Umur Responden

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 30 Tahun	27	28,4	28,4	28,4
	21 - 25 Tahun	49	51,6	51,6	80,0
	26 - 30 Tahun	19	20,0	20,0	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	47	49,5	49,5	49,5
	Wanita	48	50,5	50,5	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

4. Kegiatan Kursus Responden Berkaitan dengan Akuntansi

Kursus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Brevet A&B	3	3,2	3,2	3,2
	Komputer Akuntansi	1	1,1	1,1	4,2
	Kursus Akuntansi	1	1,1	1,1	5,3
	Pelatihan Perpajakan&Pasar Modal	1	1,1	1,1	6,3
	Pendidikan Profesional Berkelanjutan Akuntan Publik	2	2,1	2,1	8,4
	SAP	3	3,2	3,2	11,6
	Standard Pengendalian Mutu KAP	1	1,1	1,1	12,6
	Tidak ada	83	87,4	87,4	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

5. Jabatan Responden pada Kantor Akuntan Publik

Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Junior Auditor	66	69,5	69,5	69,5
	Partner	1	1,1	1,1	70,5
	Senior Auditor	28	29,5	29,5	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

LAMPIRAN 2: Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Kompetensi Auditor

Uji Validitas

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Kompetensi Auditor (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	,477**	,505**	,096	,377**	,359**	,480**	,194	,550**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,354	,000	,000	,000	,059	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X1.2	Pearson Correlation	,477**	1	,775**	,419**	,525**	,610**	,588**	,302**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,003	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X1.3	Pearson Correlation	,505**	,775**	1	,435**	,498**	,582**	,569**	,368**	,827**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X1.4	Pearson Correlation	,096	,419**	,435**	1	,554**	,419**	,234	,547**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,354	,000	,000		,000	,000	,022	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X1.5	Pearson Correlation	,377**	,525**	,498**	,554**	1	,563**	,297**	,488**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,004	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X1.6	Pearson Correlation	,359**	,610**	,582**	,419**	,563**	1	,551**	,529**	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X1.7	Pearson Correlation	,480**	,588**	,569**	,234	,297**	,551**	1	,189	,678**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,022	,004	,000		,066	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X1.8	Pearson Correlation	,194	,302**	,368**	,547**	,488**	,529**	,189	1	,652**
	Sig. (2-tailed)	,059	,003	,000	,000	,000	,000	,066		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Kompetensi Auditor (X1)	Pearson Correlation	,550**	,814**	,827**	,667**	,737**	,808**	,678**	,652**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,862	8

2. Variabel Independensi Auditor

Uji Validitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Independensi (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	,117	,027	,048	,084	,016	-,154	,250
	Sig. (2-tailed)		,258	,796	,645	,416	,876	,137	,015
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
X2.2	Pearson Correlation	,117	1	,018	,257	-,036	,147	-,160	,387**
	Sig. (2-tailed)	,258		,866	,012	,731	,154	,122	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
X2.3	Pearson Correlation	,027	,018	1	,330**	,094	-,078	,429**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,796	,866		,001	,366	,452	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
X2.4	Pearson Correlation	,048	,257	,330**	1	,003	,195	-,213	,485**
	Sig. (2-tailed)	,645	,012	,001		,976	,059	,038	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
X2.5	Pearson Correlation	,084	-,036	,094	,003	1	,107	,290**	,467**
	Sig. (2-tailed)	,416	,731	,366	,976		,300	,004	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
X2.6	Pearson Correlation	,016	,147	-,078	,195	,107	1	-,118	,224
	Sig. (2-tailed)	,876	,154	,452	,059	,300		,256	,029
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
X2.7	Pearson Correlation	-,154	-,160	,429**	-,213	,290**	-,118	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,137	,122	,000	,038	,004	,256		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Independensi (X2)	Pearson Correlation	,250	,387**	,716**	,485**	,467**	,224	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,015	,000	,000	,000	,000	,029	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,605	7

3. Variabel Undang-Undang Akuntan Publik

Uji Validitas

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Undang-Undang (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	,506**	,246*	,361**	,311**	,217*	,716**
	Sig. (2-tailed)		,000	,016	,000	,002	,035	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X3.2	Pearson Correlation	,506**	1	,476**	,431**	,397**	,160	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,121	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X3.3	Pearson Correlation	,246*	,476**	1	,215	,427**	,197	,612**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000		,037	,000	,056	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X3.4	Pearson Correlation	,361**	,431**	,215	1	,409**	,335**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,037		,000	,001	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X3.5	Pearson Correlation	,311**	,397**	,427**	,409**	1	,444**	,721**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	,000		,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95
X3.6	Pearson Correlation	,217*	,160	,197	,335**	,444**	1	,568**
	Sig. (2-tailed)	,035	,121	,056	,001	,000		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Undang-Undang (X3)	Pearson Correlation	,716**	,723**	,612**	,677**	,721**	,568**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	6

4. Variabel Kualitas Audit

Uji Validitas

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Kualitas Audit (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	,259	,224	,241	-,095	,138	,063	,370**
	Sig. (2-tailed)		,011	,029	,019	,362	,184	,547	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y.2	Pearson Correlation	,259	1	,612**	,243	,301**	,535**	,284**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,011		,000	,018	,003	,000	,005	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y.3	Pearson Correlation	,224	,612**	1	,162	,264**	,458**	,385**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,029	,000		,118	,010	,000	,000	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y.4	Pearson Correlation	,241	,243	,162	1	-,082	,002	,190	,344**
	Sig. (2-tailed)	,019	,018	,118		,427	,987	,065	,001
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y.5	Pearson Correlation	-,095	,301**	,264**	-,082	1	,362**	,057	,431**
	Sig. (2-tailed)	,362	,003	,010	,427		,000	,581	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y.6	Pearson Correlation	,138	,535**	,458**	,002	,362**	1	,217	,706**
	Sig. (2-tailed)	,184	,000	,000	,987	,000		,035	,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Y.7	Pearson Correlation	,063	,284**	,385**	,190	,057	,217	1	,576**
	Sig. (2-tailed)	,547	,005	,000	,065	,581	,035		,000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,370**	,842**	,759**	,344**	,431**	,706**	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

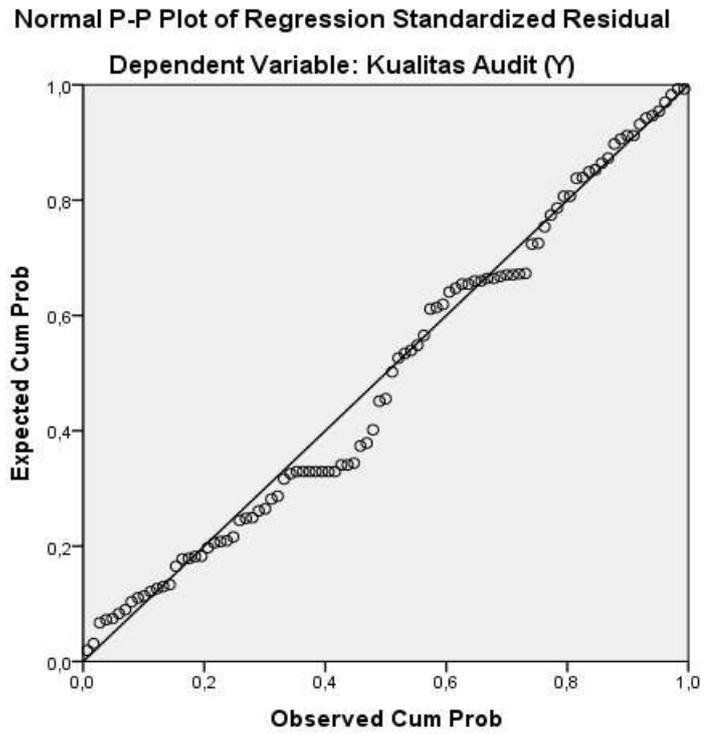
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,690	7

LAMPIRAN 3: Uji Asumsi Klasik

Normalitas



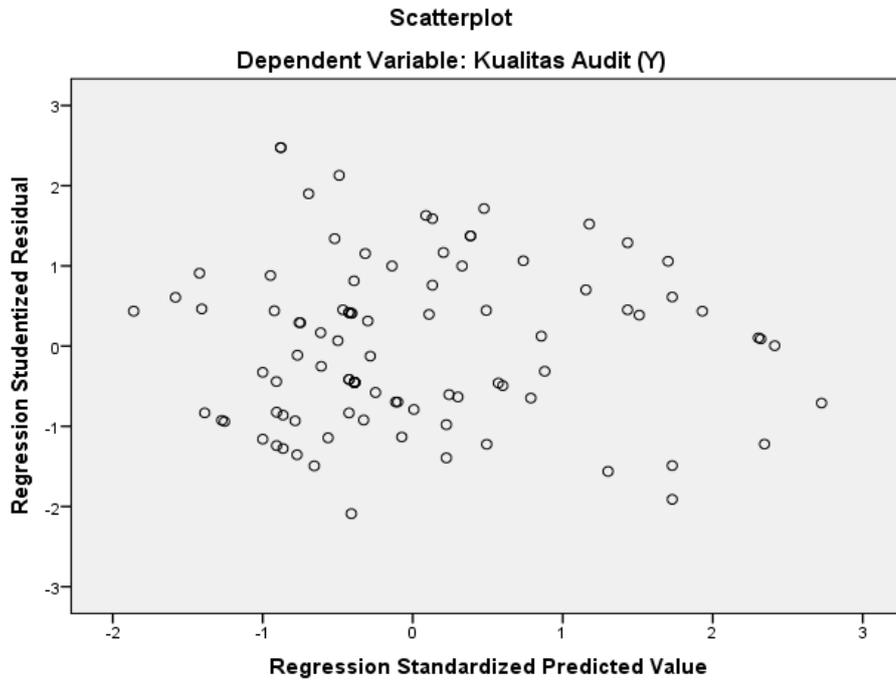
LAMPIRAN 4: Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,852	,363		2,344	,021		
	Kompetensi Auditor (X1)	,261	,075	,364	3,489	,001	,568	1,762
	Independensi (X2)	,398	,114	,289	3,493	,001	,901	1,110
	Undang-Undang (X3)	,168	,090	,193	1,868	,065	,577	1,734

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

**LAMPIRAN 5: Uji Heterokedastisitas
(Grafik Plot)**



LAMPIRAN 6: Hasil Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,645 ^a	,416	,403	,3521074	,416	32,761	2	92	,000

a. Predictors: (Constant), Independensi (X2), Kompetensi Auditor (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,123	2	4,062	32,761	,000 ^b
	Residual	11,406	92	,124		
	Total	19,530	94			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Independensi (X2), Kompetensi Auditor (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,055	,351		3,003	,003		
	Kompetensi Auditor (X1)	,347	,060	,484	5,800	,000	,912	1,097
	Independensi (X2)	,422	,115	,306	3,670	,000	,912	1,097

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

LAMPIRAN 7 : Hasil Uji interaksi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679(a)	.462	.431	.34370

a Predictors: (Constant), INDUUAP, Kompetensi Auditor (X1), Independensi (X2), KOMUUAP, Undang-Undang (X3)

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.016	5	1.803	15.265	.000(a)
	Residual	10.513	89	.118		
	Total	19.530	94			

a Predictors: (Constant), INDUUAP, Kompetensi Auditor (X1), Independensi (X2), KOMUUAP, Undang-Undang (X3)

b Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.600	2.041		.784	.435
	Kompetensi Auditor (X1)	.920	.347	1.284	2.650	.010
	Independensi (X2)	-.294	.682	-.214	-.431	.667
	Undang-Undang (X3)	-.108	.679	-.124	-.159	.874
	KOMUUAP	-.233	.118	-1.436	-1.967	.052
	INDUUAP	.253	.232	1.207	1.090	.279

a Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)